

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah mempercepat penancangan *Millenium Development Goals*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas merupakan langkah yang paling tepat dan tidak dapat ditawar lagi. Hal tersebut mutlak diperlukan, karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multidimensi krisis, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi dan misinya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Menurut Mulyasa (2008:13) bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Menteri Pendidikan Nasional (dalam Mulyasa, 2008:96) menyebutkan salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk SMK adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 1 Lintongnihuta memiliki visi “Menghasilkan lulusan yang beriman, berbudi pekerti, disiplin, bermutu, beretos kerja tinggi, agar bisa diterima masyarakat dunia usaha/industri serta mampu mandiri”. Maka untuk mewujudkan hal tersebut di atas, SMK Negeri 1 Lintongnihuta Kompetensi Keahlian Konstruksi Batu dan Beton memberikan mata pelajaran yang dibagi dalam kelompok normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif yaitu berupa mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah, Bahasa dan Sastra Indonesia serta mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran adaptif yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Kewirausahaan, Fisika dan

Kimia. Sedangkan mata pelajaran produktif yaitu Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) konstruksi, Konstruksi Kayu, Peralatan Tangan dan Listrik, Pekerjaan Plumbing, Ilmu Statika dan Tegangan. Banyak faktor faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti Kecerdasan Logis Matematis dan Konsep Diri. Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Konsep diri juga merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan, dimana konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Dengan kedua faktor tersebut sehingga tercapainya minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

Mukomoko (2004:67) menyebutkan “Menyusun anggaran biaya berarti menaksir harga dari suatu barang, bangunan atau benda yang akan dibuat dengan teliti dan secermat mungkin”. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menentukan biaya yang dibutuhkan untuk membangun suatu bangunan, baik bangunan gedung, bangunan air maupun sebuah jembatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana anggaran biaya antara lain mengidentifikasi jenis pekerjaan, mengidentifikasi jenis bahan konstruksi, melakukan analisa satuan bahan dan upah kerja. Untuk itu maka siswa dituntut memiliki kemampuan matematis yang cukup dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan perhitungan yang ada.

Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 1 Lintongnihuta masih kurang memuaskan. Hal

ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) dengan jumlah siswa 22 orang. Sekolah telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran RAB adalah 70. Namun daftar kumpulan nilai tersebut memperlihatkan bahwa hanya sekitar 39 % siswa yang dikategorikan kompeten. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran RAB bahwa siswa biasanya kesulitan didalam memecahkan permasalahan matematika yang ada.

Ada beberapa faktor yang diduga memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan pada dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, konsep diri, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah), faktor masyarakat (teman bergaul, *mass media*, kegiatan siswa dalam masyarakat).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa telah banyak hal yang dilakukan sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum sekolah telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru telah menerapkan berbagai metode belajar di kelas dan menggunakan bahan ajar dan

media pengajaran yang mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Artinya guru telah berupaya untuk memfasilitasi siswa dalam belajar.

Oleh karena itu sudah saatnya perhatian ditujukan pada individu siswa yang sedang belajar (faktor internal). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain kecerdasan dan konsep diri. Wechsler (dalam Uno:2008) mendefinisikan intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif. Kecerdasan manusia dapat dibagi ke dalam tujuh jenis, salah satu diantaranya adalah kecerdasan logis matematis. Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. May Lwin (2008:44-48) menyebutkan bahwa kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari karena kecerdasan ini dapat meningkatkan logika dan memperkuat keterampilan berpikir, menemukan cara kerja pola dan hubungan, meningkatkan pengertian bilangan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, memperbaiki kemampuan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan, meningkatkan daya ingat.

Konsep diri juga merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Atwater (dalam Desmita 2010:163) menyebutkan “Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri,

yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya”. Desmita (2010:164) menyebutkan:

“Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah dia mencapai keberhasilan. Sebab dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif”.

Memperhatikan akan pentingnya kecerdasan logis matematis dan konsep diri khususnya pada mata pelajaran rencana anggaran biaya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan logis matematis dan konsep diri dengan hasil belajar rencana anggaran biaya. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 1 LINTONGNIHUTA TAHUN AJARAN 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana kecerdasan logis matematis siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana konsep diri siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. Apakah ada hubungan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?
6. Apakah ada hubungan konsep diri dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?
7. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan logis matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, biaya, keterbatasan waktu serta luasnya cakupan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada:

1. Kecerdasan logis matematis pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017. Kecerdasan logis matematis terdiri atas kemampuan menggunakan logika dan kemampuan angka.
2. Konsep diri siswa pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017. Konsep diri meliputi pemahaman tentang diri sendiri, penilaian diri sendiri dan harapan diri sendiri.
3. Hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017. Rencana anggaran biaya dalam hal ini hanya dibatasi pada perhitungan volume pekerjaan rumah tinggal sederhana.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada

siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara konsep diri dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti secara bersama-sama antara kecerdasan logis matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan logis matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa

kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.
2. Sebagai bahan masukan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.